



Pelatihan Keterampilan Empati dan Bertanya sebagai Peningkatan Keterampilan Dasar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Abdul Saman, Akhmad Harum

¹Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah MGBK Kabupaten Gowa. Masalahnya adalah: (1) Masih kurangnya pemahaman penggunaan keterampilan dasar konseling guru BK di Kabupaten Gowa (ICT); (2) Belum memahami dan menggunakan keterampilan empati dan bertanya dalam layanan Bimbingan dan Konseling; (3) Guru belum mengetahui kunci dalam pelaksanaan keterampilan bertanya dan empati guru BK. Sasaran eksternal adalah guru BK terampil melaksanakan keterampilan empati dan bertanya dan modul pelaksanaan keterampilan empati dan bertanya. Metode yang digunakan adalah: ceramah, praktek, tanya jawab, dan pendampingan praktik keterampilan empati dan bertanya dilakukan secara daring. Materi yang diberikan adalah materi pengertian empati dan bertanya, tujuan dan jenis empati, ciri atau karakteristik empati, factor yang mempengaruhi empati, cara empati dan praktik keterampilan empati dan selanjutnya materi tentang keterampilan bertanya dimulai dari jenis-jenis pertanyaan dalam komunikasi konseling, tujuan penting meningkatkan Teknik bertanya, Latihan keterampilan bertanya. Hasil PKM yaitu (1) hasil pelatihan 96% peserta menyatakan pelatihan ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam layanan bimbingan dan konseling dan telah tersedia modul keterampilan empati dan bertanya guru BK. (2) Setelah dilakukan pelatihan terdapat peningkatan keterampilan dasar konseling keterampilan empati dan bertanya. Terdapat 41 orang atau 91% peserta sudah sangat mampu mempraktikkan dengan benar dan terampil keterampilan empati dan bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan kompetensi guru BK dalam layanan BK.

Kata kunci: Keterampilan, empati, bertanya, MGBK Gowa

Abstract. The partner of this Community Partnership Program (PKM) is MGBK Gowa Regency. The problems are: (1) (1) There is still a lack of understanding of the use of basic counseling skills for BK teachers in Gowa Regency (ICT); (2) Do not understand and use empathy skills and ask questions in Guidance and Counseling services; (3) Teachers do not know the key in implementing the skills of asking questions and empathy for BK teachers. The external targets are BK teachers who are skilled at implementing empathy and questioning skills and the module for implementing empathy and questioning skills. The methods used are: lectures, practice, question and answer, and assistance in practicing empathy skills and asking questions online. The material provided is material on understanding empathy and asking questions, purposes and types of empathy, traits or characteristics of empathy, factors that affect empathy, ways of empathy and practicing empathy skills and then material on asking skills starting from the types of questions in counseling communication, an important goal of increasing Questioning technique, Practice questioning skills. The results of the PKM are (1) the results of the training 96% of participants stated that this training provided enormous benefits in guidance and counseling services and had provided a BK teacher's empathy and questioning skills module. (2) After the training, there is an increase in the basic skills of counseling, empathy skills and asking questions. There were 41 people or 91% of the participants who were very able to practice correctly and skillfully the skills of empathy and questioning. This shows that this training has a very large influence in increasing the competence of BK teachers in counseling services.

Keywords: Skills, empathy, asking, MGBK Gowa

I. PENDAHULUAN

Langkah yang sangat strategis dan berkelanjutan (sustainable) salah satunya adalah pemanfaatan wadah organisasi profesi seperti Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK). MGBK merupakan wadah untuk kegiatan profesional bagi para guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA/SMK sederajat. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) adalah forum bagi guru-guru bimbingan dan konseling konselor untuk melakukan berbagai diskusi, pelatihan, mentoring, sharing, dan kegiatan profesional lainnya (Ardimen & Zuwirda, 2015). Wadah ini merupakan awal dari lahirnya berbagai kebijakan dalam pendidikan di satuan-satuan pendidikan terutama terkait dengan pelayanan konseling.

Forum MGBK berbeda dengan forum-forum diskusi lainnya. Prinsip kerjanya adalah dari, oleh, dan untuk mereka sendiri dan terdapat kesukarelaan dan motivasi untuk maju pada guru-guru BK dan/ konselor yang terlibat di dalamnya (Ardimen & Zuwirda, 2015). Selain itu, tingkat pertemuannya sangat intens apabila dibandingkan dengan forum-forum lainnya. Selain intens, sifat keberlanjutannya (sustainable) sangat efektif dalam upaya peningkatan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling dan/ konselor. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme melalui forum MGBK adalah dengan melakukan penguatan keilmuan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan workshop. Upaya yang dapat dilakukan adalah pelatihan peningkatan kemampuan guru BK dalam melaksanakan layanan BK di sekolah salah satunya keterampilan dasar konseling.

MGBK Kabupaten Gowa merupakan perkumpulan para Guru Bimbingan dan Konseling dibagi atas 2 tingkatan, ada MGBK SMA SMK dan MGBK SMP dengan jumlah keanggotaan 92 Guru BK dari berbagai Sekolah di Kabupaten Gowa. Hasil Survey di lokasi mitra PKM menunjukkan permasalahan dalam layanan Peran yang masih kurang dalam kegiatan adalah kemampuan guru BK

melaksanakan keterampilan dasar komunikasi yang sebenarnya walaupun selama ini secara tidak langsung melaksanakan keterampilan tersebut namun masih menganggap masih kurang. Sehingga diharapkan di Forum MGBK sebagai wadah diskusi dan penguatan kapasitas dapat memfasilitasi dalam bentuk kegiatan.

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Konselor sekolah merupakan tenaga ahli yang mampu menyelenggarakan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah (Depdiknas, 2003). Konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (Winkel, 2012) dan disebut fasilitator karena konselor memfasilitasi atau mengakomodasi konseli mencapai pemahaman diri (Gibson & Mitchell, 2011). Selain itu kemampuan guru BK dalam mempraktekkan keterampilan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling perlu di tingkatkan.

Keterampilan konseling dasar diyakini sebagai keterampilan inti dan dasar dari profesi konseling. Tanpa keterampilan ini konselor tidak dapat melakukan perannya sebagai konselor dengan baik. Tanpa keterampilan ini konselor tidak akan Berbagai keterampilan konseling tersebut yaitu salah satunya ialah keterampilan empati dan keterampilan bertanya.

Bertanya adalah salah satu dari hal yang paling mudah dilakukan di dunia ini dalam berhubungan dengan orang lain. Kadang-kadang pertanyaan itu baik, kadang-kadang pula sangat jelek. Diberi pertanyaan terkadang dapat membuat anda merasa seakan-akan menerima "serangan", yang menimbulkan kemarahan dan ketersinggungan. Mengajukan pertanyaan juga dapat mengawali suatu hubungan, mempertahankan hubungan itu, atau menciptakan perasaan peduli dan perhatian satu sama lain. Jika anda ingin menjadi konselor efektif, anda harus menghindari beberapa bentuk pertanyaan dan mempelajari bentuk yang lainnya.



Empati adalah unsur terpenting dalam berhubungan dengan orang pada umumnya, dan ia menjadi sangat vital ketika anda berada dalam peranan sebagai penolong. Penelitian yang terus-menerus dilakukan menunjukkan bahwa kualitas empati merupakan sentral dari semua teori yang bertujuan menolong orang. Dalam berbicara empati, banyak peneliti menggunakan dalam teorinya istilah seperti kehangatan (*warmth*), kepedulian (*compassion*), dan pemahaman (*understanding*) atau istilah lain yang mempunyai makna yang sama

Maka melihat permasalahan yang dihadapi guru BK di Kabupaten Gowa terkait pemahaman yang masih kurang terkait bagaimana keterampilan empati dan bertanya dalam melaksanakan layanan BK, maka Tim PKM akan memberikan pelatihan keterampilan empati & bertanya kepada Guru BK melalui forum MGBK Kabupaten Gowa

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Agar mitra memiliki pengetahuan dan dapat membuat mengaplikasikan dengan baik keterampilan empati dan bertanya, maka metode yang digunakan adalah ceramah, praktek, diskusi, dan tanya jawab. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 45 orang dari Guru MGBK tingkat SMA, SMK, SMP se kabupaten Gowa. Metode pelatihan dilaksanakan dengan metode daring menggunakan aplikasi zoom. Hasil Evaluasi

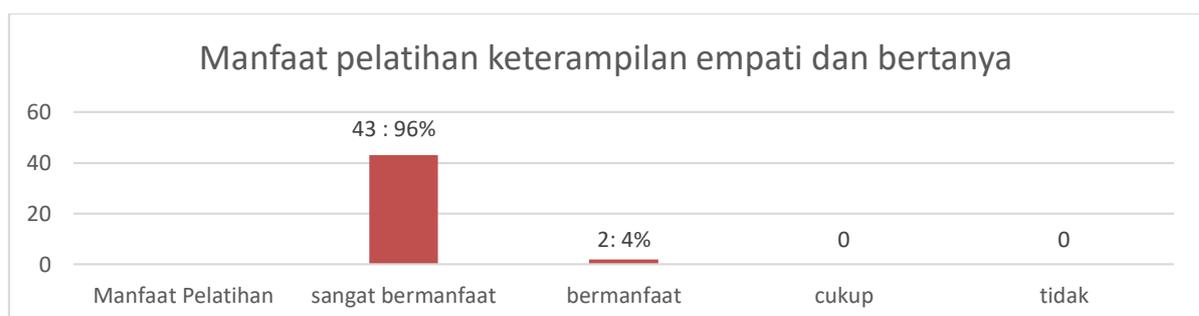
keberhasilan diukur dengan analisis persentase dari data angket yang dibagikan sebelum dan setelah pelatihan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Pelaksanaan Pelatihan keterampilan empati dan bertanya Bagi MGBK Gowa

Pelatihan keterampilan empati dan bertanya dilaksanakan sesuai dengan telah direncanakan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 2 September 2021 dilakukan secara Daring. Kegiatan ini diikuti 45 Guru-Guru Bimbingan dan Konseling tingkat SMP, SMA dan SMK se Kabupaten Gowa.

Pelatihan keterampilan empati dan bertanya dengan sambutan MGBK Kabupaten Gowa Tingkat SMK, Kemudian sambutan pembukaan dibawakan oleh Dr Abdul Samn, M, Si Kons. Setelah pembukaan dilaksanakan, dilanjutkan pada sesi materi kepada peserta. Peserta diberikan materi sesuai jadwal yang telah disampaikan kepada peserta, materi diberikan dimulai dari materi pengertian empati dan bertanya, tujuan dan jenis empati, ciri atau karakteristik empati, factor yang mempengaruhi empati, cara empati dan praktik keterampilan empati dan selanjutnya materi tentang keterampilan bertanya dimulai dari jenis-jenis pertanyaan dalam komunikasi konseling, tujuan penting meningkatkan Teknik bertanya, Latihan keterampilan bertanya.



Grafik 1. Manfaat pelatihan keterampilan empati dan bertanya

Dari hasil angket evaluasi pelatihan 45 guru atau 96% menyatakan mendapat manfaat yang besar dari kegiatan pelatihan ini. Manfaat yang dirasakan yaitu guru BK mampu memahami dan mempraktikkan keterampilan empati dan bertanya dalam layanan BK di sekolah masing-masing

Pada pelaksanaan pelatihan, antusias guru-guru BK sebagai peserta dalam mengikuti pelatihan sangat besar, tergambar dari respon peserta dalam sesi tanya jawab yang disediakan moderator, kebanyakan mereka bertanya ingin mengetahui lebih banyak terkait modul/tata cara praktik keterampilan empati dan bertanya. Pelatihan empati dan bertanya merupakan dua dari banyak keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru BK guna memperlancar layanan BK di sekolah. Oleh karena itu pengetahuan dan implementasi keterampilan empati dan bertanya sangat penting dikuasai oleh.

Upaya meningkatkan kompetensi professional Guru bimbingan dan konseling, diperlukan penguatan melalui pelatihan. Program PKM yang diberikan kepada Guru MGBK SMA dan SMK se-Kabupaten Gowa menjadi salah satu backpraktis untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Pelatihan keterampilan empati dan bertanya ini sangat tepat diberikan karena keterampilan ini menjadi salah satu keterampilan yang penting dalam layanan BK sehingga dibutuhkan berbagai inovasi layanan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan layanan.

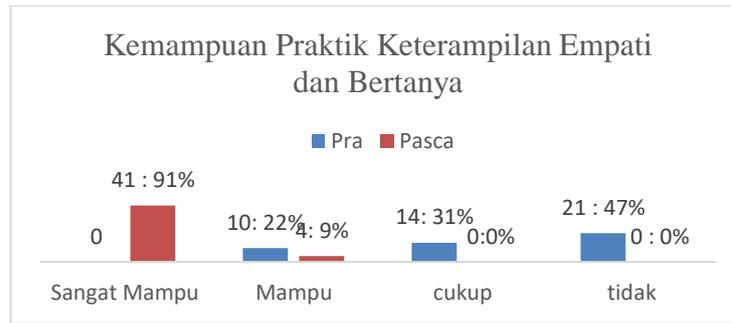


Gambar 1. Pembukaan Pelatihan



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan keterampilan empati dan bertanya

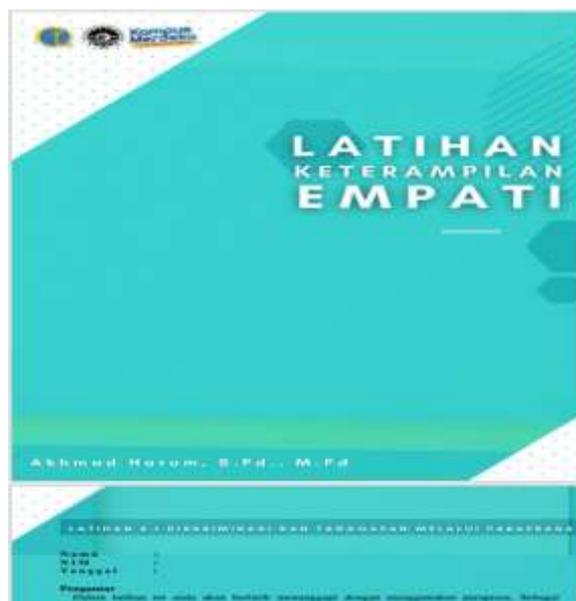
Dari hasil angket layanan, menunjukkan bahwa 65% kurang memahami apakah layanan yang diberikan selama ini menggunakan keterampilan empati dan bertanya yang ada 35% cukup memahami mengenai keterampilan empati dan bertanya dan tahu dalam mempraktikkan keterampilan tersebut. Setelah dilakukan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keterampilan pelaksanaan empati dan bertanya Terdapat 41 orang atau 91% peserta sudah sangat mampu mengaplikasikan keterampilan empati dan bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam praktik/simulasi pelaksanaan keterampilan tersebut. Data diuraikan pada grafik 2.



Grafik 2. Kemampuan praktik Keterampilan empati dan bertanya



Gambar 3. Penyampaian Materi Praktek Keterampilan Empati dan bertanya



Gambar 4. Modul Pelatihan Keterampilan Empati dan Bertanya

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Ardimen, & Zuwirda. (2015).
IMPLEMENTASI PROGRAM
MUSYAWARAH GURU BK
(MGBK) SLTP KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA. *PROSIDING:
Seminar Nasional Bimbingan dan
Konseling dan Konsorsium Keilmuan
BK di PTKI Batusangkar* (pp. 46-61).
Batusangkar, Sumatera Barat: PTKI
Batusangkar.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No.20
Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011).
Bimbingan Dan Konseling .
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W. (2012). *Bimbingan dan Konseling
di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:
Media Abadi.